

**MODEL KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA SUKU
JAWA DAN SUKU TERAWAS DI DAERAH
TRANSMIGRASI
(INTERAKSI KOMUNIKASI SUKU JAWA DAN SUKU TERAWAS)
DI DESA SUKAREJO KABUPATEN MUSI RAWAS)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)



OLEH :

MELANIA ZULFI

07053102032

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

S
303.483.307
Zul
m
e-wojps
2010

MODEL KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA SUKU

JAWA DAN SUKU TERAWAS DI DAERAH

TRANSMIGRASI

(INTERAKSI KOMUNIKASI SUKU JAWA DAN SUKU TERAWAS)

DI DESA SUKAREJO KABUPATEN MUSI RAWAS)



SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)



OLEH :

MELANIA ZULFI

07053102032

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2010

**MODEL KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA SUKU JAWA DAN SUKU
TERAWAS DI DAERAH TRANSMIGRASI
(Interaksi Komunikasi Suku Jawa dan Suku Terawas
di Desa Sukarejo Kabupaten Musi Rawas)**

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 22 April 2010 dan dinyatakan telah berhasil

(Susunan Dewan Penguji)

Drs. Mulyanto, MA

Ketua



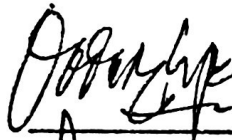
Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si

Anggota



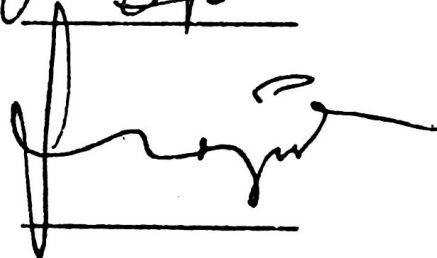
Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum

Anggota

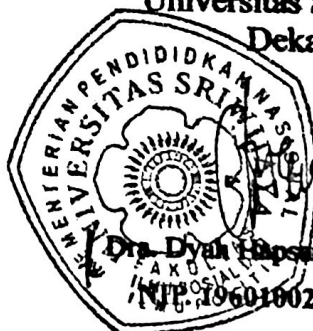


Surya Drajat, S.Sos, M.Si

Anggota



Indralaya, Mei 2010
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan



Dra. Dyah Sapri, ENH, M.Si

NIP. 196010021992032001

LEMBAR PENGESAHAN

**MODEL KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA SUKU JAWA DAN SUKU
TERAWAS DI DAERAH TRANSMIGRASI
(Interaksi Komunikasi Suku Jawa dan Suku Terawas di Desa Sukarejo
Kabupaten Musi Rawas)**

SKRIPSI

**Telah Disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat S-1 Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Diajukan Oleh :

**MELANIA ZULFI
07053102032**


Pembimbing I

**Drs. Mulyanto, MA.
NIP. 195611221983031002**



Pembimbing II

**Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si.
NIP. 196012091989122011**



MOTTO :

BANYAK ORANG MEMBUAT
KESALAHAN YANG SAMA... DENGAN
MENGANGGAP KEGAGALAN SEBAGAI
MUSUH KESUKSESAN... ANDA
SEHARUSNYA MENGANGGAP
KEGAGALAN DAPAT
MENDATANGKAN HASIL... TERUSLAH
MAJU DAN BUATLAH KESALAHAN.
BUATLAH SEBANYAK MUNGKIN.
INGAT DISITULAH ANDA
MENEMUKAN KESUKSESAN DI
PENGHUJUNG KEGAGALAN
(THOMAS J WATSON)

Karya ini ku persembahkan untuk :

- Almamaterku Tercinta, FISIP UNSRI
- Ayah dan Ibu, serta dua adikku
- Teman dan Sahabat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya sebagai persyaratan menyelesaikan jenjang S1 Sosiologi. Tak lupa pula salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta pengikutnya sampai akhir zaman.

Penelitian ini berjudul “Model Komunikasi Antar budaya Suku Jawa dan Suku Terawas di Daerah Transmigrasi (Interaksi Komunikasi Suku Jawa dan Suku Terawas di Desa Sukarejo Kabupaten Musi Rawas)”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan pengetahuan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, terdapat hambatan-hambatan, baik dari diri penulis sendiri, maupun yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, dukungan, motivasi serta bantuan yang telah diberikan sangatlah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si selaku Dekan FISIP Unsri.
- Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Meri yanti, S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi.
- Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan masukan berkaitan dengan kegiatan akademik.
- Pembimbing I Drs. Mulyanto, MA dan Pembimbing II Dra. Hj. Retna Mahriani, M.Si yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan berkaitan dengan skripsi yang saya buat.

- Para Dosen yang telah memberi bekal ilmu dan pengetahuan kepada saya.
- Para Karyawan yang banyak membantu saya selama kuliah.
- Informan-informan yang telah membantu memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi.
- Kedua orang tua saya, ayah dan ibu yang selalu memberikan masukan dan semangat serta doanya untuk kesuksesan dalam setiap kegiatan yang saya lakukan; adik-adikku tercinta, Ivan (kuliah yang rajin biar, dan jangan bermalas-malasan), adek Selly (yang rajin sekolahnya, jangan lupa belajar).
- Teman-teman satu almamater umumnya, dan teman-teman di FISIP khususnya anak-anak Sosiologi '05; sahabatku Ella yang telah banyak membantu (saya doakan supaya biar cepet menyusul), Shinta Rahayu S.Sos, Ana Karina S.Sos, dan Dwi Kartika S.Sos (Terima kasih persahabatan yang singkat ini).
- Teman-teman seperjuangan selama menyelesaikan skripsi, Sally, Putri, Ayik, Vera, Nopia, Haris, Dewi, Mbak Dian, Kak faris, Lidya, Lausa (terima kasih kebersamaanya).
- Buat semua yang telah memberi pelajaran hidup yang bermanfaat bagi kehidupanku sekarang dan kelak di kemudian hari, terima kasih telah menjadi teladan di dalam kehidupanku.

Palembang, 5 Mei 2010

Penulis

ABSTRAK

Model Komunikasi yang ada antara suku Jawa dan suku Terawas adalah model komunikasi budaya. Dikatakan sebagai komunikasi antar budaya karena komunikasi yang terjadi adalah salah satu bentuk komunikasi yang didasari adanya perbedaan budaya yang dimiliki oleh masing-masing pihak yaitu suku Jawa dan suku Terawas secara keseluruhan dipengaruhi oleh karakteristik budaya yang ada didalamnya, di desa Sukarejo ini terdapat kecenderungan untuk berinteraksi dengan sesama suku, suku Jawa dengan suku Jawa, sedangkan suku Terawas dengan suku Terawas.

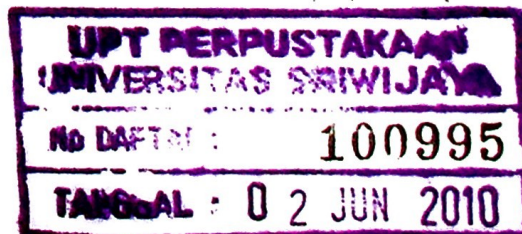
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi antar budaya suku Jawa dan suku Terawas serta mengetahui apakah ada kendala yang muncul dalam interaksi komunikasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan agar hasil wawancara yang diperoleh maksimal maka wawancara yang digunakan adalah dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk dapat menjelaskan secara mendalam dan jelas.

Hasil analisa yang diperoleh bahwa karakteristik budaya memang berpengaruh di dalam model komunikasi antar budaya yang terjadi bagi suku Jawa dan suku Terawas, namun lebih muncul pada penggunaan bahasa dimana suku Terawas berusaha mempelajari bahasa setempat yaitu bahasa daerah suku Terawas, penampilan, sikap, penilaian, kecenderungan penyesuaian diri, nilai dan norma serta kemampuan kepercayaan terhadap warga sesama suku maupun berbeda suku. Suku Jawa berinteraksi dengan menggunakan bahasa Terawas apabila sedang berinteraksi dengan suku Terawas, begitu juga dengan suku Terawas menggunakan bahasa Jawa apabila sedang berinteraksi dengan suku Jawa, namun ketika mereka kembali ke lingkungan satu suku mereka akan menggunakan bahasa masing-masing. Kendala yang muncul terjadi pada awal transmigrasi terutama bahasa yang berbeda, namun dengan adanya adaptasi maka kendala dapat diatasi sehingga interaksi komunikasi berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : Interaksi, Komunikasi, budaya.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktis	9
1.5. Tinjauan Pustaka	9
1.6. Metode Penelitian	13
1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian	13
1.6.2 Lokasi Penelitian	14
1.6.3. Defenisi Konsep	14
1.6.4. Unit Analisis	16
1.6.5. Informan Penelitian	17
1.6.6. Data dan Sumber Data	19
1.6.7. Teknik Pengumpulan Data	20
1.6.8. Teknik Analisis data	21
1.7. Sistematika Penulisan	22
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	24
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
3.1. Luas dan Batas Desa	44
3.2. Kondisi geografis	45
3.3. Komposisi Penduduk	45
3.4. Tingkat Pendidikan	46
3.5. Mata Pencarian Penduduk	47
3.6. Agama	48
3.7. Sarana dan Prasarana	48
3.8. Kondisi Sosial dan Budaya	49
3.9. Karakteristik Informan	51



BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	56
4.1. Model Komunikasi antar Budaya Suku Jawa dan Suku Terawas	56
4.1.1. Bahasa yang Digunakan Dalam Berinteraksi Komunikasi	56
4.1.2. Interaksi Antara Suku Jawa dan Suku Terawas	59
4.1.3. Penilaian masing-masing Pihak Terhadap masing-masing Suku	65
4.1.4. Akulturasi yang terjadi di desa Sukarejo	68
4.1.5. Karakteristik Budaya yang Berpengaruh terhadap Interaksi Komunikasi Antar Suku Jawa dan Suku Terawas	70
4.2. Kendala yang Terjadi dalam Interaksi Komunikasi Antar Suku Jawa dan Suku Terawas	75
 BAB V PENUTUP	 81
5.1. Kesimpulan	81
5.2. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian dari suku Terawas	18
Tabel 2. Informan Penelitian dari suku jawa	18
Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Sukarejo	45
Tabel 4. Jumlah Penduduk dirinci menurut golongan Usia dan jenis Kelamin	46
Tabel 5. Jumlah lembaga pendidikan	47
Tabel 6. Pendidikan penduduk	47
Tabel 7. Kualitas angkatan kerja dirinci menurut pendidikan yang ditamatkan	48
Tabel 8. Jumlah penduduk menurut agama yang dianut	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki perbedaan budaya juga. Menurut ilmu Antropologi **Kebudayaan** keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.¹

Keanekaragaman budaya dapat hidup dan berkembang dalam lingkungan negara kebangsaan. Secara politis mereka terikat dalam identitas nasional, yang terikat dalam identitas nasional, yaitu terikat dalam kelompok yang disebut *nation* (bangsa), dan negaranya disebut negara kebangsaan. Namun warga masyarakat yang tinggal dan berdiam di negara kebangsaan tersebut bisa berasal dari berbagai kelompok etnik, kelompok ras, golongan dan agama, yang mempunyai berbagai gaya hidup, cara pandang dan hidup, adat kebiasaan yang berbeda-beda. Perbedaan dalam lingkungan negara kebangsaan, perbedaan etnik dan ras melahirkan istilah **interaksi antaretnik** dan **antarras**. Perbedaan ras dan etnik merupakan hambatan potensial dalam komunikasi sebab dalam perbedaan ras dan etnik tersebut berarti terdapat perbedaan karakteristik budaya yang salah satunya yaitu bahasa, berbeda ras dan etnik berarti berbeda bahasa yang digunakan

¹ Koentjaraningrat.1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal: 180.

sehingga menjadi hambatan dalam komunikasi. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat penting. Dengan komunikasi, berbagai perbedaan tersebut dapat disatukan secara simbolik dalam kekuatan konsensus sosial, harmoni dan keinginan untuk menyatukan secara sukarela dalam kehidupan yang dicita-citakan bersama, yakni rukun sejahteraan dan penuh kedamaian.

Di Indonesia pada awalnya istilah etnik hanya digunakan untuk suku-suku tertentu yang dianggap bukan asli Indonesia, namun telah lama bermukim dan berbaur dalam masyarakat, serta mempertahankan identitas mereka melalui cara-cara khas yang mereka kerjakan, atau karena secara fisik mereka benar-benar khas. Sedangkan Menurut Frederich Barth (1988) istilah etnik merujuk pada suatu kelompok tertentu yang karena kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa, ataupun kombinasi dari kategori tersebut terikat pada sistem nilai budayanya. Etnik merupakan sinonim dari suku.² Sedangkan ras adalah kumpulan manusia yang terdiri daripada lelaki dan perempuan yang berciri-ciri biologi tersendiri yang diwarisi dan dapat dibedakan dengan jelas dalam masyarakat (Macionis, 1998:214).³

Komunikasi pula yang membuat jarak dan pertentangan menjadi lebih cair. Hal ini disebabkan oleh adanya transaksi emosional dan rasional, berupa gagasan dan ide-ide yang mampu dipertukarkan secara terus menerus dalam konteks kesederajatan sehingga orang mampu merasakan kebahagiaan, kesedihan, gembira, suka, cinta dan kasih sayang. Sebaliknya berkat komunikasi pula,

² SmartPsikologi.blogspot.com/2007/08/08

³ Sarjana.tripod.com/konflik1.html/ diakses tanggal 3 Januari 2008

semangat berperang mampu dikobar-kobarkan, semangat saling membenci mampu ditularkan dan dengan komunikasi pula revolusi mampu dicetuskan.

Komunikasi sebuah interaksi dan bersifat transaksional. Transaksional berarti di dalam komunikasi tersebut adanya pihak-pihak yang melakukan suatu interaksi (transaksi) dan hasil dari transaksi tersebut yaitu dalam bentuk komunikasi. Buah dari proses transaksi ini juga yang membuahkan keanekaragaman peradaban sekaligus yang mampu mengikat warga dalam kesatuan dan solidaritas sosial. Dengan kata lain, komunikasi menjadi alat utama keberlangsungan hidup manusia dalam bermasyarakat. Pertukaran pemikiran, ide-ide dan gagasan dari satu orang ke orang lain atau kelompok, dari kelompok kepada orang per orang atau dengan kelompok lain terjalin lewat komunikasi yang berkesinambungan. Dengan demikian, tujuan utama berkomunikasi adalah membangun personal discovery (penemuan diri), survival (kelangsungan hidup), memperoleh kebahagiaan dan menemukan hidup rukun dan damai. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat.⁴

Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain, baik itu dengan sesama, adat istiadat, norma, pengetahuan ataupun budaya di sekitarnya. Pada kenyataannya seringkali kita tidak bisa menerima atau merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan yang terjadi akibat interaksi tersebut, seperti

⁴ ibid

masalah perkembangan teknologi, kebiasaan yang berbeda dari seorang teman yang berbeda asal daerah atau cara-cara yang menjadi kebiasaan (bahasa, tradisi atau norma) dari suatu daerah sementara kita berasal dari daerah lain. Komunikasi antar suku yang berbeda disebut komunikasi antar budaya. Menurut Stewart (1974) Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi dibawah suatu kondisi kebudayaan yang berbeda bahasa, norma-norma, adat istiadat dan kebiasaan. Dalam menjalani proses komunikasi antarbudaya pasti akan mengalami suatu keterkejutan budaya yang berbeda dengan budaya kita. Gudykunst dan Kim (1992) memberi contoh komunikasi antar budaya sebagai berikut : Perhatikan kunjungan seorang asing yang menganut budaya bahwa kontak mata selama berkomunikasi adalah tabu di Amerika Utara. Bila si orang asing berbicara kepada penduduk Amerika Utara dengan menghindari kontak mata, maka ia dianggap menyembunyikan sesuatu atau tidak berkata benar.⁵ Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas, sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi. (Dr.Everet Kleinjen.1998).⁶

Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.

⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_antarbudaya/ Diakses Tanggal 23 September 2008

⁶ [Http://dossuwanda.Wordpress.com/Gegar_Budaya_Sebagai_Proses_Komunikasi_Antar_Budaya/](http://dossuwanda.wordpress.com/Gegar_Budaya_Sebagai_Proses_Komunikasi_Antar_Budaya/) Diakses tanggal 4 April 2008

Menurut kata Edward T.Hall (1959) bahwa ” *culture is communication*” dan ”*communication is culture*”.⁷

Dalam pandangan Jawa, yang berhubungan dengan rasa menjadi utama. Maka, menjadi Jawa berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menyembunyikan ambisi, perasaan iri, dan sakit hati. Menjadi Jawa berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan konflik terbuka, kemampuan menjaga ketenangan dan ketentraman serta selalu menjaga keseimbangan. Di samping itu menjadi Jawa selalu berhubungan dengan perasaan solider bagi sesama, menebarkan cinta kasih terhadap orang-orang yang lemah, kemampuan mengkomunikasikan rasa sedih dan rasa senang kepada orang lain. Itulah komunitas Jawa yang sangat terbuka sehingga sering menabrak privasi orang. Komunitas Jawa mempunyai penilaian negatif terhadap orang-orang dari suku lain. (etnosentrisme), yaitu memberi penghakiman terhadap budaya lain dengan cara membandingkan atau menggunakan standar kebudayaannya sendiri. Sedangkan masyarakat suku Terawas dikenal bertutur kata agak kasar, berbicara ceplas-ceplos, berbeda dengan suku Jawa yang dikenal lebih sabar dan dapat memendam perasaan, suku Terawas tidak mampu menyimpan perasaan, menurutnya benar harus langsung diutarakan kepada orang yang dituju. Keadaan seperti ini kontras dengan pandangan orang-orang luar terhadap orang Sumatera.

Masyarakat multikultural berisi tipe pola tingkah-laku. Bagi orang-orang atau komunitas yang belum terintegrasi dalam masyarakat tersebut, semua akan menjadi tampak asing dan sulit dimengerti. Sesuatu dianggap tidak normal oleh

⁷ Deddy Mulyana & Jalalludin Rakhmat.1998. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung.:PT Remaja Rosdakarya. Hal :vi.

budaya tertentu, tetapi dianggap normal atau biasa-biasa saja oleh budaya lain. Perbedaan inilah yang sering menyebabkan kontradiksi atau konflik, ketidaksepahaman dan disinteraksi dalam masyarakat multikultur. Namun demikian masih ada peluang dan kesempatan yang mempertemukan budaya yang berbeda. Realitas sosial juga menunjukkan bahwa manusia ditakdirkan untuk berbeda. Berbeda tempat kelahiran; berbeda warna kulit; berbeda jenis dan warna rambut; berbeda bahasa yang digunakan, berbeda pula isyarat dan tanda-tanda, simbol dan kode-kode; berbeda jenis makanan, gaya hidup; berbeda pula cara berkomunikasi; berbeda apa yang kita pikirkan, cita-citakan, harapan hidup, cara berekspresi., mengeluarkan pendapat dan bagaimana menempatkan diri dalam lingkungan sosial.⁸

Di desa transmigrasi Sukorejo kabupaten Musi Rawas, jumlah penduduknya sekitar 2430 jiwa pada tahun 2008 termasuk dalam program transmigrasi pemerintah pada tahun 1972. Desa Sukorejo merupakan desa transmigrasi yang terdapat banyak warga asli kabupaten Musi Rawas yaitu suku Terawas. Masyarakat suku Jawa yang bertransmigrasi berasal dari provinsi Jawa Tengah, mereka menjalin interaksi dengan warga asli yaitu suku terawas di kehidupan sehari dari awal kedatangan mereka. Kedatangan warga transmigrasi dari pulau Jawa menambah keanekaragaman budaya yang ada didesa tersebut. Penilaian terhadap suku Jawa yang dikenal hati-hati dalam berbicara, tutur kata yang halus, sopan sedangkan warga asli desa yang tutur bicaranya dianggap agak kasar dibanding suku Jawa. Selain itu pada awal transmigrasi tentu saja masing-

⁸ Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta : PT. Gramedia

masing suku menganggap bahwa mereka bisa melakukan segala sesuatunya sendiri, tanpa harus berinteraksi dengan suku lain yang berawal dari adanya stereotip.

Orang Jawa tak mau berbuat kekeliruan dan sangat khawatir keliru. Itu membuat komunikasi orang Jawa tidak baik, orang Jawa tidak pandai mengekspresikan perasaan sendiri, apalagi harus mengatakan tidak. Bagaimana kalau nanti orang lain tersinggung. Orang Jawa menuntut orang lain paham bahasa isyarat, kalau terpaksa harus mengomentari orang lain, paling dengan cara menyindir. Sedangkan masyarakat suku Terawas yang dikenal bertutur kata agak kasar, berbeda jauh tata cara berkomunikasi mereka dengan suku Jawa.⁹

Tentu saja pada awalnya suku Jawa masih memegang teguh adat istiadat mereka begitu juga masyarakat suku Terawas di desa Sukarejo tersebut yang menimbulkan perbedaan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, dan cara pandang terhadap budaya suku lain tersebut yang berpengaruh terhadap interaksi antar suku Jawa dan suku Terawas. Namun perbedaan yang ada akan pudar seiring terjadinya akulturasi maupun antara suku Jawa dan suku Terawas. Maka penelitian ini menarik untuk diteliti tentang bagaimana model komunikasi antarbudaya yang muncul dalam interaksi antara warga suku Jawa dengan warga suku Terawas dengan keanekaragaman budaya maupun karakteristik budaya yang dimiliki masing-masing suku di desa Sukarejo ini dan kendala yang muncul dalam interaksi komunikasi, serta kendala yang muncul di dalam interaksi komunikasi antar suku Jawa dan suku Terawas.

⁹ Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka. Hal : 45.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model komunikasi antar budaya suku Jawa dan suku Terawas di desa Sukarejo Kabupaten Musi Rawas?
2. Kendala-kendala apa yang muncul dalam interaksi komunikasi antar budaya suku Jawa dan suku Terawas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan model komunikasi antar budaya suku dan suku Terawas, model komunikasi yang digunakan adalah hasil modifikasi.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan kendala yang muncul dalam interaksi komunikasi antar suku Jawa dan suku Terawas.

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang bisa diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang warga transmigrasi dan informasi yang berkembang dalam masyarakat terutama mengenai komunikasi antar budaya berbagai suku yang ada di Indonesia, sehingga dapat memperkaya khazanah ilmu antropologi dan ilmu sosial,serta ilmu komunikasi dan Sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan tambahan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana model komunikasi antar budaya yang terjalin antar suku yang beragam di Indonesia terutama di daerah transmigrasi

1.5 Tinjauan Pustaka

Di Indonesia, komunikasi antar budaya belum secara serius mendapatkan tempat sebagai suatu kajian penting, sehingga sampai saat ini masih sulit ditemui buku yang menjelaskan secara lengkap tentang definisi dari komunikasi antarbudaya itu sendiri. Padahal komunikasi antarbudaya di Indonesia sangatlah penting, karena pada kenyataannya kehidupan masyarakat dan budaya Indonesia sangatlah heterogen, yang terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, agama, ras,budaya, dan adat isitiadat. Sebagaimana dituangkan dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika, yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Lebih dari 350 bahasa daerah berkembang di Indonesia dan ratusan etnis tersebar di berbagai

wilayah. Kehidupan majemuk bangsa Indonesia yang kompleks ditandai dengan kenyataan latar belakang sosial-budaya etnis yang berbeda-beda. Dengan kenyataan tersebut, tidaklah mudah bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan suatu integrasi dan menghindari konflik atau bahkan perpecahan (DeVito, 1997, p.5).¹⁰ Indonesia yang mempunyai keanekaragaman suku dari berbagai daerah menyebabkan adanya perbedaan cara berkomunikasi dengan suku dari daerah lain. Sebab meskipun berbagai kelompok budaya semakin sering berinteraksi, bahkan dengan bahasa yang sama sekalipun, tidak berarti komunikasi akan berjalan mulus atau bahwa dengan sendirinya akan tercipta saling pengertian, karena antara lain, sebagian di antara kita masih punya prasangka terhadap kelompok budaya lain dan enggan bergaul dengan mereka.

Penelitian Bruner (1974) tentang stereotif antarsuku di Indonesia agaknya tetap relevan. Masih sering terdengar bahwa orang Jawa dan Sunda beranggapan bahwa mereka halus dan sopan dan bahwa orang Batak kasar, nekad, suka berbicara keras, pemberang dan sering berkelahi. Tapi orang Batak sendiri menganggap bahwa mereka pemberani, terbuka, suka berterus terang, pintar, rajin, kuat dan tegar. Mereka menganggap orang-orang Jawa dan Sunda lebih halus dan sopan, tapi lemah dan tidak suka berterus terang. Apa yang orang sunda anggap kekasaran, bagi orang Batak justru kejujuran. Apa yang orang Sunda anggap kehalusan, bagi orang batak adalah kemunafikan dan kelemahan.¹¹

¹⁰ <http://one.indoskripsi.com/node/3571/> Diakses tanggal 20 Juni 2008

¹¹ Deddy Mulyana dan Jalalludin Rakhmat. 1998. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada. Hal : ix-x.

Pada penelitian mengenai model komunikasi antar budaya mahasiswa Tionghoa dan mahasiswa Toraja pada tahun 2008 di Universitas Kristen Petra.¹² Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana model komunikasi yang timbul diantara mahasiswa Toraja dan Tionghoa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya suatu interaksi di kampus terbangun atas beberapa faktor antara lain : faktor bahasa sebagai hal pertama, bahasa sebagai alat komunikasi antara mahasiswa Tionghoa dan mahasiswa Toraja. Penggunaan bahasa disini adalah ketika mahasiswa Tionghoa dengan bahasa sehari-hari mereka dikampus, dengan menggunakan bahasa Jawa (Suroboyoan) mencoba untuk mempengaruhi mahasiswa Toraja secara tidak langsung untuk belajar menggunakan bahasa setempat dan adanya suatu interaksi ketika mahasiswa Toraja berusaha untuk mengerti setiap kata yang sedang diucapkan oleh teman mereka dari etnis Tionghoa.

Akhirnya proses belajar dan mental yang telah dilalui sedikit demi sedikit nampak yaitu dari proses pengenalan bahasa dan mencoba untuk menggunakannya maka keduanya saling berinteraksi dan dengan berjalannya waktu, mahasiswa Tionghoa akhirnya proses belajar dan mental yang telah dilalui sedikit demi sedikit nampak yaitu mereka belajar sedikit demi sedikit bahasa Toraja. Ketika keduanya kembali ke lingkungannya maka mahasiswa Tionghoa akan tetap menggunakan bahasa Surabaya (suroboyoan) begitu pula sebaliknya mahasiswa Toraja menggunakan bahasa Toraja.

¹² <http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe/> Model Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Tionghoa dan Mahasiswa Toraja Di Universitas Kristen Petra/ Diakses tahun 2006.

Namun kecenderungan yang muncul adalah komunikasi yang sesaat dan selanjutnya menggunakan bahasa Indonesia. Setelah kembali pada lingkungan bahasa daerah terasa lebih nyaman bagi masing-masing. Dari kedua penelitian tersebut menjelaskan bahwa model komunikasi yang terjalin dipengaruhi oleh stereotip, Stereotip berasal dari kecenderungan untuk mengorganisasikan sejumlah fenomena yang sama atau sejenis yang dimiliki oleh sekelompok orang ke dalam kategori tertentu yang bermakna. Perbedaan budaya terutama perbedaan bahasa menyebabkan mereka harus saling berinteraksi satu sama lain, agar terjalin hubungan yang harmonis dan sejalan, walaupun pada akhirnya apabila mereka kembali ke komunitas masing-masing akan menggunakan budaya mereka kembali.

Dalam perspektif sosiologi budaya, atau biasa disebut primordialisme, konflik terjadi akibat adanya primordialisme ini. Primordialisme adalah sebuah pandangan atau paham yang memegang teguh hal-hal yang dibawa sejak kecil, baik mengenai tradisi, adat-istiadat, kepercayaan, maupun segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan pertamanya. Namun, disisi lain sikap ini membanggakan budaya sendiri.¹³ Dalam kehidupan masyarakat kepada warga sering terjadi kesalahpahaman komunikasi menyangkut tentang keberadaan primordialisme ini. Sebab dalam berinteraksi dalam masyarakat kemungkinan munculnya primordialisme masih sangat rentan terjadi, masing-masing mereka saling membanggakan budaya sendiri sehingga rentan terhadap terjadinya suatu kesalahpahaman.

¹³ [www.blogspot.com/29 April 2009](http://www.blogspot.com/29%20April%202009).

Namun berbeda dengan penelitian diatas, penelitian ini akan lebih menguraikan bagaimana model komunikasi bukan hanya dari faktor-faktor yang timbul dalam interaksi, namun akan mendeskripsikan keadaan mengenai proses interaksi komunikasi yang secara luas serta kendala-kendala yang ada selama interaksi komunikasi yang terjadi yang kemudian membentuk suatu model yang disebut model komunikasi.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah mulai dari gagasan ide penelitian, pengumpulan data, menjawab penelitian, melakukan kategorisasi, sampai dengan membangun konsep dan proposisi-proposisi.¹⁴ Penelitian ini bersifat deskriptif, yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁵ Penelitian ini akan menggambarkan model komunikasi antarbudaya diantara suku Jawa dan warga asli di desa transmigrasi di desa Sukarejo kabupaten Musi Rawas, yang mana gambaran tentang fenomena akan diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*).

¹⁴ Burhan Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grafindo Persada. Hal : 27.

¹⁵ Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data dilakukan di desa Transmigrasi Sukarejo Kabupaten Musi Rawas, di desa ini terdapat dua suku yang berbeda yakni suku Jawa dan suku Terawas, suku Jawa sebagai suku pendatang sedangkan suku Terawas adalah suku asli yang memang dari awal menetap di desa Sukarejo. Lokasi ini dipilih untuk melihat bagaimana model komunikasi antar suku Jawa dan suku Terawas dalam hal interaksi komunikasi yang terjalin, karena berasal dari suku yang berbeda sehingga perbedaan karakteristik budaya mempunyai pengaruh terhadap interaksi antar suku Jawa dan suku Terawas.

1.6.3. Definisi Konsep

1. Budaya berasal kata Sansekerta buddhaya yang berarti "akal" atau "budi". Terdapat 3 wujud budaya yaitu wujud abstrak, sistem sosial, fisik. Dalam wujud sistem sosial mengenai tindakan berpola manusia, yang terdiri dari aktivitas yang berinteraksi, berhubungan, dan bergaul dengan masyarakat lain. Didalam interaksi inilah akan terjalin suatu proses komunikasi.¹⁶ Budaya sebenarnya juga adalah keseluruhan hidup, proses dan aktivitas manusia dalam keberadaannya di muka bumi ini.¹⁷

2. Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa beda ras, etnik, atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini, fokus dalam penelitian ini pada aspek interaksi komunikasi antar suku. Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang

¹⁶ Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal :.120.

¹⁷ Poespowardojo, Soerjanto. 1989. *Strategi kebudayaan*. Jakarta : PT. Gramedia. Hal : vii

dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi (Tubbs, Moss:1996)¹⁸. Sedangkan komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau satu kelompok lain. Proses pengalihan tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu (Theodorson :1969).¹⁹

3. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke area wilayah pulau lain yang penduduknya masih sedikit atau belum ada penduduknya sama sekali. Transmigrasi di Indonesia biasanya diatur dan didanai oleh pemerintah kepada warga yang umumnya golongan menengah ke bawah. Sesampainya di tempat transmigrasi para transmigran akan diberikan sebidang tanah, rumah sederhana dan perangkat lain untuk menunjang hidup di lokasi tempat tinggal yang baru.²⁰

4. Model Komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model komunikasi dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi.²¹ Model komunikasi yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dari interaksi yakni komunikasi yang terjalin antar suku Jawa dan Terawas beserta kendala-kendala yang timbul dalam bentuk sistematis berupa model komunikasi.

¹⁸ (http://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi_antar_budaya/ Diakses tanggal 4 Desember 2005.

¹⁹ Liliwari, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti. Hal : 11.

²⁰ <http://organisasi.org/pengertian-macam-jenis-tujuan-transmigrasi-penduduk-mobilitas-dari-satu-daerah-padat-ke-pulau-sedikit-penghuni-geografi/> Diakses tanggal 4 Agustus 2006.

²¹ http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/Nyoman_yoga_Sagara/Modul_1/Komunikasi_Organisasi/. Diakses tanggal 1 Januari 2007.

5. Interaksi Komunikasi adalah Konseptualisasi kedua yang sering diterapkan pada komunikasi interaksi. Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantung pada seseorang menyampaikan pesan, baik verbal atau nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau anggukkan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi menerima respons atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. Konsep interaksi komunikasi dalam penelitian ini melihat Komunikasi muncul karena adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Proses komunikasi adalah peyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media secara aktif. Sedangkan interaktif adalah interaksi yang dilakukan antara 2 orang atau lebih. Jadi interaksi komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan melalui interaksi.²² Komunikasi merupakan perwujudan dari adanya suatu interaksi.

1.6.4 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. dalam penelitian ini unit analisis adalah komunitas, yakni warga transmigrasi asal Jawa dan warga sukunTerawas yang ada didesa Sukarejo Kabupaten Musi Rawas.

²² HEervita Sari. [http://vitandut.wordpress.com/definisi-komunikasiinteraktif/televisi dan radio](http://vitandut.wordpress.com/definisi-komunikasiinteraktif/televisi-dan-radio). diakses tanggal 10 Januari 2007

1.6.5 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini yang dimaksud adalah informan penelitian berfungsi untuk menjaring sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan berguna bagi pembentukan konsep dan proporsi sebagai penelitian.²³

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *purposive* dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.²⁴ Informan inti dalam penelitian ini adalah penduduk dari suku Jawa dan suku Terawas, sedangkan informan pendukung Kepala Desa setempat.

Informan dalam penelitian ini dengan *sampling purposive*, yaitu peneliti menentukan informan penelitian secara sengaja sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penelitian. Kriteria- kriteria dalam menentukan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Warga transmigrasi suku Jawa telah lama menetap di desa Sukarejo turun temurun dari awal adanya transmigrasi, berumur antara 20 sampai 60 tahun, tingkat pendidikan dari SD sampai Sarjana, berjumlah 5 orang.
2. Warga suku Terawas yang sudah turun temurun menetap di desa Sukarejo dari awal adanya transmigrasi ,berumur antara 20 sampai 60 tahun, tingkat pendidikan dari SD sampai Sarjana berjumlah 5 orang.

²³ Burhan Bungin. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grafindo Persada. Hal : 206

²⁴ Burhan Bungin. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grafindo Persada. Hal : 53

3. Warga yang menikah antar suku, misalnya warga dari suku Jawa menikah dengan suku Terawas dan sebaliknya, berjumlah 7 orang yaitu Suharto, M.Syeh, Asnaini, Sugianti, Kasmiasi, sugiarti, Suwignyo.

4. Warga yang menikah satu suku, misalnya warga dari suku Jawa dengan suku Jawa berjumlah 5 orang yaitu Al fatah, Asnawati, Paimin, Hartono, M.Dyah.

Tabel 1

Daftar Informan dari Suku Terawas

NO.	Nama	Umur	Tingkat	Pekerjaan
1.	M. Syeh	51	SMP	Tani
2.	Suharto	45	SD	Tani
3.	Al Fatah	35	Sarjana(S1)	Guru
4.	Asnaini	27	SMA	Dagang
5.	Asnawati	30	SD	Tani

Tabel 2

Daftar Informan dari Suku Jawa

No.	Nama	Umur	Tingkat	Pekerjaan
1.	Sugianti	27	SD	Buruh
2.	Kasmiasi	25	SMP	Tani
3.	Paimin	50	SMP	Tani
4.	Hartono	45	SD	Tani
5.	Sugiarti	25	SMP	Tani

Sedangkan informan pendukungnya yaitu kepala desa Sukorejo yang bernama bapak Suwignyo (37 tahun) berasal dari suku Terawas yang mempunyai istri dari suku Jawa dan ketua adat setempat yaitu bapak M.dyah (54 tahun) berasal dari suku Jawa.

1.6.6 Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁵ Adapun Jenis data yang dimaksud antara lain :

1.Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang berupa tindakan dan hasil pembicaraan mengenai beberapa keterangan informasi yang diperoleh dari informan. Dalam proses pengumpulan data primer ini peneliti bertatap muka dan wawancara langsung dengan informan, sekaligus melakukan pengamatan atau observasi data primer diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam yang menanyakan mengenai proses dari model *komunikasi antar budaya* . Adapun alat yang digunakan untuk wawancara yaitu alat perekam dan catatan-catatan dalam memperoleh data.

2.Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang atau pendukung data primer yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber-sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, halaman-halaman dalam internet, kajian-kajian pustaka yang relevan dan keterangan dari sumber pendukung sehingga dapat memberikan pemahaman yang lengkap tentang subjek penelitian.

²⁵ Jhon Lofland & H. Lonfland Lyn. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Dalam Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* edisi Revisi. Hal : 157

1.6.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara (*guided interview*) dengan tujuan agar memudahkan peneliti dalam proses penggalian informasi dan agar wawancara yang dilakukan tidak meluas dari fokus permasalahan yang ada. Wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai data primer. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan model komunikasi antar budaya suku Jawa dan suku terawas (interaksi komunikasi).

2. Pengamatan secara langsung atau observasi

Peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah interaksi komunikasi suku Jawa dan suku Terawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi berdasarkan dokumen-dokumen yang telah ada, sebagai data penunjang penelitian.

1.6.8. Teknik Analisis Data

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian. Selanjutnya mereduksi data, yaitu data yang terkumpul dan terekam dalam catatan lapangan di rangkum dan diseleksi. Tahap ini juga merupakan proses penyusunan data dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Data yang telah direduksi dalam penelitian ini adalah data dari hasil pengamatan (data lapangan) dan wawancara yaitu, bagaimana interaksi komunikasi dengan masing suku Jawa dan suku Terawas dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai situasi, karakteristik budaya yang mempengaruhi interaksi komunikasi antar suku Jawa dan suku Terawas, serta kendala-kendala yang muncul. Pada tahap ini peneliti mulai membuat abstraksi dari catatan-catatan yang telah dibuat yang juga sudah dikorelasikan dengan teori-teori yang telah disiapkan untuk menunjang penelitian.

2. Tahap Penyajian data (display)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya peneliti akan menyajikan data mengenai model Komunikasi antar budaya suku Jawa dan suku Terawas hasil modifikasi dalam bentuk cerita dan kendala yang muncul dalam interaksi komunikasi, misalnya peneliti akan menjabarkan bagaimana bagaimana model komunikasi antar budaya suku Jawa dan suku Terawas di desa Sukarejo. Kemudian data tersebut akan diringkas dan disajikan dalam bentuk kalimat yang dapat dimengerti oleh semua pihak.



3. Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari reduksi data dan penyajian yang telah dilakukan sebelumnya, Kemudian menarik kesimpulan yang bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada tahap penyimpulan data akan diuraikan dengan kata-kata singkat yang penuh makna sehingga hasil penelitian mudah dimengerti. Kemudian peneliti tahap terakhir adalah peneliti akan menginterpretasikan hasil penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian skripsi tentang "Model Komunikasi Antar Budaya Suku Jawa dan Suku Terawas di Daerah Transmigrasi (Interaksi Komunikasi Suku Jawa dan Suku Terawas di Desa Sukarejo Kabupaten Musi Rawas).

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini mengemukakan latar belakang, perumusan masalah (yang terdiri dari dua pertanyaan pokok yang berkaitan dengan masalah penelitian), tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II : Kerangka Penelitian

Pada bab ini berisi tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III : Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang gambaran daerah penelitian, dan gambaran umum informan.

Bab IV : Analisis dan Interpretasi Data

Pada bab ini terdiri dari pembahasan dan hasil analisis data dari masalah penelitian yang diangkat.

Bab V : Penutup (Kesimpulan dan Saran)

Pada bab ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, serta berisi saran terhadap permasalahan penelitian yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin.2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Burhan, Bungin.2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied.2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Cohen, J, Bruce. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Lahirnya Konsepsi Asimilasi*. Jakarta: Yayasan Tunas Bangsa.
- Johannesen, L, Richard. 1996. *Etika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Gomes, Alberto. 1993. *Suku Asli Dan Pembangunan Di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat.1990.*Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat.1999.*Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Liliweri, Alo. 2003. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.
- Maran, Raga, R. 2001. *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy.1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedi. 1998. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.

Poespowardojo, Soerjanto. 1989. *Strategi kebudayaan*. Jakarta : PT. Gramedia.

Poloma, M, Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Severin, J, Werner & Tankard, W, James.2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Soemanto, Wasty. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Sumber- Sumber lain :

- Katalog BPS kerja sama dengan Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Musi Rawas .
- Data Profil Desa Sukarejo Tahun 2009.
- *Budaya Sebagai Proses Komunikasi Antar Budaya*.
[Http://dossuwanda.Wordpress.com/Gegar](http://dossuwanda.wordpress.com/Gegar). diakses 23 april 2001.
- <http://dewey.petra.ac.id/jiunkpe/>. Jeanny Emilia Matitaputty. *Model Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Tionghoa dan Mahasiswa Toraja Di Universitas Kristen Petra*. 2006.
- [http://apadefinisinya.blogspot.com/2009/01/komunikasi-in\(Http://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi_antar_budaya/terpersonal.html/](http://apadefinisinya.blogspot.com/2009/01/komunikasi-in(Http://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi_antar_budaya/terpersonal.html/).Diakses tanggal 13 Juni 2003.
- <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php>. Nyoman yoga Sagara. Modul 1/*Komunikasi Organisasi* diakses 3 mei 2003.
- http://organisasi.org/pengertian_macam_jenis_tujuan_transmigrasi_penduduk_mobilias_dari_suatu_daerah_padat_ke_pulau_sedikit_penghuni_geo_grafi.. diakses 06 maret 1999.
- <http://apadefinisinya.blogspot.com.komunikasi-interpersonal.html>.. diakses 01 juni 2001.
- SmartPsikologi.blogspot.com. diakses 08 Agustus 2007
- Sarjana.tripod.com/konflik1.html. diakses 14 Januari 2000
- Adiprakosa.blogspot.com. *Teori Komunikasi*. Griffi. Diakses 23 Desember 2007
- Juww.blogspot.com. diakses 29 April 2009.